

Keterampilan Guru Dalam Merancang LKS Di SDN 060909 Medan Denai

Safran, Aulia Rahmadani, Devita Aulia Putri, Tiara Paramita Br Purba

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: auliarahmadani721@gmail.com , devitaauliaputri18@gmail.com ,

tiaramita393@gmail.com

***Abtrack** This article aims to find out about teacher skills in designing a student worksheet (LKS) at SDN 060909 Medan Denai. The method used by researchers is a qualitative research method using interview and observation data collection techniques for one research subject, namely the class 1 teacher at SDN 060909 Medan Denai. Using interview and observation data collection techniques. The research results show that the teacher's skills in designing a student worksheet are good. It can be seen from the teacher's ability to utilize technology such as using the Canva application to design a worksheet and also using the LKS web on Google as well as the design results which are quite interesting accompanied by animated images that are appropriate for the age of elementary school students. The LKS designed by research subjects is very simple, therefore there are several important components that are not included in the LKS designed, such as the competencies to be achieved and supporting information.*

Keyword: Skills, Teachers, Worksheets

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mengetahui mengenai keterampilan guru dalam merancang sebuah lembar kerja siswa (LKS) di SDN 060909 Medan Denai. Metode yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi kepada subjek penelitian yang berjumlah satu orang yaitu wali kelas 1 di SDN 060909 Medan Denai. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam merancang sebuah lembar kerja siswa sudah baik. Dapat diketahui dari kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi seperti penggunaan aplikasi *canva* untuk mendesain sebuah LKS dan juga pemanfaatan *web* LKS di *google* serta hasil rancangan yang cukup menarik disertai dengan gambar-gambar animasi yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. LKS yang dirancang oleh subjek penelitian sangatlah sederhana oleh sebab itu terdapat beberapa komponen penting yang tidak tercantum di dalam LKS yang dirancang seperti kompetensi yang akan diraih dan informasi pendukung.

Kata Kunci: Keterampilan, Guru, LKS

PENDAHULUAN

Nichol mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan penting bagi semua orang. Sebuah survey memperlihatkan bahwa adanya sebanyak 82% anak-anak yang masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra yang positif tentang kemampuan belajar meeka sendiri. Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum dan sesudah prosesi pembelajaran dilakukan. (Ngalemisa et al., 2019) Guru dalam proses pembelajaran harus mampu dalam mengenali kebiasaan dan kepribadian siswanya serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswanya. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif sehingga para siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran lebih mudah dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Salah satu bahan ajar yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah LKS (Muslimah et al., 2021)

Lembar Kerja Siswa atau disebut LKS atau sekarang yang sering disebut LKPD merupakan bahan ajar yang sering digunakan dalam prosesi pembelajaran. Pada dasarnya LKS

dan LKPD memiliki pengertian yang sama yaitu lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. (Novelia et al., 2017) Penyusunan LKS yang dirancang hendaklah mampu membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami suatu topik permasalahan. Lembar kerja siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa haruslah berorientasi pada kompetensi dasar guna untuk melatih siswa untuk aktif dan mandiri serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan, ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih. (Zikrullah et al., 2016) Selain mempermudah siswa menguasai materi, LKS juga harus dapat digunakan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki oleh siswa seperti kemampuan dalam berkomunikasi dan berperan aktif untuk mengikuti prosesi pembelajaran. (Putri et al., 2023)

Realitas pendidikan di lapangan masih banyak diperdapati sekolah-sekolah yang menyusun sebuah lembar kerja siswa yang sifatnya instant seperti tanpa ada upaya untuk menyiapkan dan menyusun sendiri sebuah lembar kerja siswa. Hal ini sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi Wiyono bahwa masih diperdapati bahan ajar cetak berupa lembar kerja siswa yang digunakan guru tidak menggambarkan LKS yang sesuai dengan perkembangan anak sekolah kelas V Sekolah dasar yang lebih menyukai LKS bergambar. LKS yang ditemukan oleh Edi tidak dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran aktif yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif. (Wiyono et al., 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Asis juga ditemukan hasil serupa bahwa diperdapati 100% LKS yang digunakan oleh guru merupakan hasil kerja tim khusus (kerjasama dengan guru se kecamatan) dan LKS yang dirancang tidaklah hasil karya sendiri dan LKS yang dirancang masih kebanyakan berupa latihan soal-soal. Hasil temuan awal Asis juga masih diperdapati guru yang mengaku belum paham dalam penyusunan LKS. (N. M. Sinta Suwastini, A. A. Gede Agung, 2022) Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui mengenai keterampilan guru dalam menyusun sebuah lembar kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode digunakan karena dianggap cocok dengan penelitian yang dilakukan yang membutuhkan analisis data dengan menggunakan deskripsi atau berbentuk kata-kata. Metode ini sebagaimana diungkapkan oleh Rukmaningsing proses penelitian dengan pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir menggunakan perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, narasi, jurnal dan angket terbuka. (Rukminingsing, Gunawan Adnan, 2020) Teknik

pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara dan observasi. Dengan subjek penelitian satu guru yaitu wali kelas I di SDN 060909 Medan Denai. Penelitian dilaksanakan di Pada tanggal 20 Desember di SDN 060909 Jalan Tangguk Bongkar X Kecamatan Medan Denai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menggunakan bahan ajar sangat penting dikuasi oleh seorang guru guna untuk menunjang prosesi pembelajaran yang lebih aktif, efisien dan menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan. (Ngalemisa et al., 2019) Salah satunya dengan meningkatkan keterampilan guru dalam merancang sebuah LKS pada pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian diperoleh hasil mengenai keterampilan guru dalam merancang LKS yaitu:

Subjek penelitian menyebutkan bahwa kepiawaian seorang guru dalam merancang sebuah lembar kerja siswa atau sekarang disebut dengan lembar kerja peserta didik sangat penting, terutama pada kurikulum yang diterapkan di tempat penelitian tepatnya di SDN 014640 sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas satu sampai kelas empat. Subjek penelitian juga menjelaskan bahwa jika seorang guru tidak mampu membuat sebuah lembar kerja siswa maka seorang guru juga akan mengalami kendala dalam menyusun modul ajar, karena pada bagian lampiran modul ajar seorang guru haruslah mencantumkan lampiran LKPD.

Hal ini sejalan dengan Ni Luh Putu dan Indriyani bahwa si dalam kurikulum merdeka diperlukan suatu bahan ajar yang dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi yang terdapat di dalam kurikulum itu sendiri dan mengimplementasikan dimensi yang ada, bahan ajar tersebut diharapkan bisa mendukung siswa dalam kegiatan belajarnya dan pencapaian tujuan kegiatan belajar yang salah satunya yaitu LKS atau LKPD. (Luh et al., 2023) Perancangan LKS tidak lepas dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran atau dalam kurikulum merdeka dikenal dengan istilah modul ajar. Dengan adanya sebuah RPP maka langkah-langkah pembelajaran akan sistematis. (Suwastini et al., 2022) Oleh sebab itu penyusunan LKS tau LKPD di dalam sebuah modul ajar sangatlah penting untuk mengetahui kapan LKS tersebut akan dipergunakan dalam prosesi pembelajaran.

Implementasi lembar kerja peserta didik yang dicantumkan oleh responden tidak semuanya diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan subjek penelitian bahwa dalam penyusunan modul subjek penelitian menggunakan rancangan lembar kerja siswa yang berbentuk sederhana saja dikarenakan untuk mengefesienkan waktu yang dimiliki oleh subjek

penelitian dalam menyusun modul ajar untuk pembelajaran. Subjek penelitian menyebutkan bahwa LKPD yang dirancang dapat berubah atau berbeda dengan yang terdapat di dalam modul ajar. Hal ini disesuaikan oleh responden untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri dan Siti memperoleh hasil bahwa pengembangan Lembar kerja siswa yang menarik dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran pecahan kelas IV. Pengembangan Lembar kerja yang dikembangkan oleh sri dan siti sama halnya dengan LKS lainnya yang berisikan materi, gambar dan soal. Yang membedakan adalah kemenarikan LKS yang berisi gambar dan animasi pendukung dengan menggunakan *font* yang bervariasi disertai dengan warna-warna yang berbeda. (Sri Nurmawati, 2022) Penyusunan LKS yang dirancang responden yang tercantum di dalam modul sangatlah sederhana dan cukup menarik, disertai dengan gambar-gambar, sebagaimana seharusnya lembar kerja siswa yang diharapkan haruslah menarik minat siswa. Akan tetapi lembar kerja siswa yang dirancang oleh responden hanya berisikan tiga komponen saja yaitu identitas, petunjuk kerja dan soal yang harus dikerjakan.

Adapun rancangan lembar kerja siswa yang dirancang oleh responden sudah menggunakan komponen LKS seperti judul lembar kerja peserta didik beserta identitas yang meliputi nama dan kelas dan terdapat petunjuk kerja dan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Subjek penelitian menyebutkan bahwa komponen tersebut merupakan komponen penting yang harus dicantumkan di dalam sebuah LKS. Dalam menyusun soal-soal yang akan dimasukkan ke dalam LKS responden menyebutkan bahwa soal yang diberikan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan di dalam modul.

Komponen di dalam sebuah LKS berbeda-beda seperti yang dipaparkan oleh Laily Rosidana dkk dalam penelitiannya bahwa struktur LKS meliputi judul LKS, mata pelajaran, semester, tempat, petunjuk belajar, kompetensi-kompetensi yang akan dicapai, petunjuk LKS dan langkah-langkah yang harus dilakukan. (Rosidana et al., 2016) Sedangkan menurut Andi Prastowo di dalam buku Saringatun Mudrikah bahwa unsur-unsur LKPD yaitu judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat dan langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. (Mudrikah, 2021) Jadi komponen dalam merancang sebuah LKS sangat bervariasi tergantung seorang guru ingin menggunakan komponen-komponen seperti yang sudah peneliti sebutkan ataupun komponen menurut ahli lainnya. Akan tetapi hendaknya komponen seperti judul, identitas siswa, petunjuk kerja, informasi singkat, soal yang akan dikerjakan merupakan komponen seminim-minimnya yang dicantumkan di dalam sebuah LKS.

Rancangan lembar kerja siswa yang dirancang oleh responden menggunakan beberapa media bantu untuk merancang sebuah LKPD yang menarik. Rancangan sebuah lembar kerja yang dirancang oleh subjek penelitian menggunakan alat bantu seperti aplikasi Microsoft word, kemudian powerpoint, kemudian pemanfaatan aplikasi *canva* dan juga pemanfaatan *web* di google. Subjek penelitian menjelaskan bahwa keterampilan guru dalam menggunakan alat bantu yang disebutkan oleh responden sangat membantu guru dalam merancang sebuah LKPD yang menarik bagi peserta didik.

LKS sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran guna untuk melatih siswa untuk mandiri dan aktif untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam prosesi pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya bahan pendukung untuk menarik perhatian siswa. (Trisnawati & Prasetyo, 2020) Oleh sebab itu diperlukan pemanfaatan teknologi pembelajaran bertujuan agar dapat menciptakan lembar kerja menarik dan sekaligus sarana bagi guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. (Sari & DwiKurniawati, 2019) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Flavia mengenai respon guru tentang pemanfaatan media *canva* memperoleh hasil bahwa memanfaatkan aplikasi *canva* dalam mendesain sebuah lembar kerja siswa sangatlah bagus, baik dan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa mereka. (Hidajat, 2022) Hal serupa juga diperdapat di dalam penelitian yang dilakukan oleh Devitha dan Ida bahwa E-LKPD menggunakan *web liveworksheet* dapat mempermudah dan mempersempit ruang dan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif. Pemanfaatan web ini sangat mempermudah guru dikarenakan cara membuat LKPD yang praktis dan menghemat biaya karena tidak memerlukan biaya dan hanya membutuhkan infokus dan laptop. (Wirawan et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam merancang lembar kerja siswa dapat dikatakan baik. Hal ini sebagaimana kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan adanya pemanfaatan teknologi salah satunya aplikasi *canva*. Selain itu lembar kerja yang dirancang oleh responden masih sangat sederhana dan masih ditemukan beberapa komponen LKS yang tidak dicantumkan salah satunya yang terpenting ialah kompetensi dasar dan informasi pendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan Bapak Safran, M.Pd selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta pengajaran dalam kepenulisan artikel serta

ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi serta bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidajat, F. A. (2022). Desain Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Creative Learning untuk Peningkatan Self-Regulation Skills Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 187–197.
- Luh, N., Ayu, P., Pratiwi, D., & Indrayani, L. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 143–150.
- Mudrikah, S. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi* (p. 171). Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Muslimah, S. L., Rosalina, E., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1926–1939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1069>
- N. M. Sinta Suwastini, A. A. Gede Agung, I. W. S. (2022). Supervisi Klinis Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Lks Di Sd Negeri Pesisir 2 Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 319–337.
- Ngalemisa, B., Tarigan, B., Agung, A., Agung, G., & Parmiti, D. P. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 3(3), 179–185.
- Novelia, R., Rahimah, D., & Syukur, M. F. (2017). Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas Viii.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.20-25>
- Putri, R. A., Mandasari, N., & Sofiarini, A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Matematika SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 138–142.
- Rosidana, L., Ayu, D., Sari, P., & Sudibyo, E. (2016). Profil Keterampilan Guru-Guru Dalam Penyusunan Lembar Kerja Siswa SMP. *Jurnal ABDI*, 1(2), 146–149.
- Rukminingsing, Gunawan Adnan, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sari, Y. I., & DwiKurniawati. (2019). Keterampilan Merancang Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Learning Cycle 5e. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 26–35.
- Sri Nurmawati, S. Q. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas Iv Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 354–365.
- Suwastini, N. M. S., Agung, A. A. G., & Sujana, I. W. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 311–320.
- Trisnawati, P., & Prasetyo, D. E. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis

Model Contextual Teaching And Learning Pada Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V Sd Negeri 04 Koto Salak. *MENARA Ilmu, XIV*(01), 99–112.

- Wirawan, D. O., Ermiana, I., & Fauzi, A. (2023). E-LKPD Berbasis HOTS Materi Pecahan Berbantu Liveworksheets Berorientasi Pada Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2011–2021. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5998>
- Wiyono, E., P.M Labulan, & Muhammad Siddik. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V (Lima) Sd Muhammadiyah Sangatta Utara. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 91–98. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i2.645>
- Zikrullah, M., Wildan, & Andayani, Y. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (Lks) Model Learning Cycle 5E. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 12–22. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v2i2.40>